

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik tentunya harus ada interaksi. Interaksi terdiri dari kata inter (antara) dan aksi (kegiatan) jadi, jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar maka interaksi adalah terjalinnya suatu hubungan antara siswa dan guru pada saat belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pada saat guru masuk dalam kelas tentunya guru mengawalinya dengan kegiatan pembuka atau salam pembuka dan bertanya “apa kabar anak-anak?” kemudian seluruh siswa menjawab salam dan pertanyaan guru tersebut maka dari situlah terjalin interaksi. Jelasnya suatu interaksi akan terjalin jika terdapat satu atau lebih individu yang saling berkomunikasi satu sama lain dan dalam interaksi belajar mengajar, guru akan mengkomunikasikan materi-materi pembelajaran yang telah disiapkan kepada seluruh peserta didik di dalam kelas.

Suatu komunikasi maupun interaksi antara individu satu dengan individu lainnya akan terjalin dengan baik jika satu sama lain menggunakan media yang tepat dan jelas, terkait dengan media komunikasi Pateda (2003:4) berpendapat bahwa bahasa adalah ucapan pikiran, kemauan, dan perasaan manusia yang bersitem yang dihasilkan oleh alat bicara dan digunakan untuk berkomunikasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bahasa merupakan media yang tepat untuk membangun komunikasi antara guru dan siswa dalam interaksi belajar mengajar di dalam kelas. Bahasa yang digunakan guru untuk mentransfer ilmu kepada seluruh peserta didik harusnya bahasa yang baik dan benar dan mudah

dipahami, serta demi pencapaian keefektifan dalam proses belajar mengajar guru bukan hanya memiliki keterampilan berbahasa lisan, yakni memiliki keterampilan dalam menuturkan bahasa itu dengan baik dan benar sesuai dengan maksud dari apa yang dituturkan.

Guru merupakan pemimpin untuk menjalankan proses pembelajaran di dalam kelas, oleh karena itu segala sesuatu yang dituturkan guru perlu diperhatikan agar dapat memimpin jalannya proses pembelajaran dengan baik dan efektif. Sebagai seorang pemimpin tentu guru akan sering memberi perintah pada seluruh peserta didik, serta guru selalu menggunakan kalimat perintah atau imperatif dalam interaksi belajar mengajarnya di dalam kelas, seperti yang dilakukan oleh guru pengajar di kelas VII SMP Negeri 1 Telaga sehingga itu peneliti memfokuskan penelitiannya pada masalah “Tindak Tutur Imperatif Guru Dalam Interaksi Belajar Mengajar di kelas VII-1 SMP NEGERI 1 TELAGA Tahun Ajaran 2016/2017” untuk mengidentifikasikan apa saja jenis tindak tutur imperatif guru pengajar serta memperoleh gambaran bagaimana makna tuturan imperatif guru dalam setiap interaksi belajar mengajarnya di dalam kelas.

1.2 Rumusan Masalah

Rumuskan masalah yang akan diteliti pada judul ini yaitu;

- a) Jenis tindak tutur imperatif apa saja yang digunakan guru dalam interaksi belajar mengajar di kelas VII-1 SMP Negeri 1 Telaga Tahun Pelajaran 2016/2017?
- b) Bagaimana makna tutur imperatif yang digunakan guru dalam interaksi belajar mengajar dikelas VII-1 SMP Negeri 1 Telaga Tahun Pelajaran 2016/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

- a) Mengidentifikasi jenis tindak tutur imperatif apa saja yang digunakan guru dalam interaksi belajar mengajar di kelas VII SMP Negeri 1 Telaga T.A 2016/2017?
- b) Mendeskripsikan bagaimana makna tindak tutur imperatif dalam interaksi belajar mengajar di kelas VII SMP Negeri 1 Telaga T.A 2016/2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemahaman dan memperluas pengetahuan pada umumnya tentang linguistik, dan khususnya tetang Teori Pragmatik yang terkait dengan tindak tutur. Adapun alasan peneliti memilih teori ini untuk mengungkapkan tindak tutur imperatif yang digunakan guru dan siswa dalam interaksi belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Telaga.

2. Manfaat bagi pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan bahwa dalam setiap komunikasi maupun interaksi yang terjalin antara penutur yang satu dengan penutur yang lain tentunya harus menjaga tuturan-tuturan yang hendak dituturkan agar bisa tersampaikan dengan baik dan tepat.

Terutama bagi seorang guru, pemahaman guru terkait dengan tuturan imperatif tentunya akan sangat membantu guru itu sendiri dalam membangun interaksi belajar mengajar di kelas agar lebih efektif.

1.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari sebuah kesalahan dalam skripsi ini maka akan di uraikan sebagai berikut:

- a) Tindak tutur adalah suatu usaha untuk mengungkapkan sesuatu tidak hanya melalui tuturan yang mengandung kata-kata dan struktur-struktur gramatikal saja, tetap juga dengan memperlihatkan tindakan-tindakan melalui tuturan-tuturan itu.
- b) Tuturan Imperatif adalah tuturan yang mengandung maksud perintah.
- c) Interaksi Belajar Mengajar adalah proses komunikasi antara siswa dan guru dalam suatu pembelajaran di dalam kelas.